



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5613-5623

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Negeri 155 Oku

Nadiah Alfania^{1✉}, Dessy Wardiah², Aldora Pratama³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email : nadiaalfania@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin disekolah pada siswa Sekolah Dasar khususnya kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ialah metode dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat serta gambar yang memiliki makna dan pemahaman yang konkrit. Berdasarkan hasil penelitian serta hasil pembahasan disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa SD Kelas V yaitu guru berperan sebagai teladan, fasilitator dan motivator. Hal tersebut dilihat dari proses pengamatan di sekolah seperti, ketepatan guru saat datang ke sekolah, penggunaan kata yang baik serta sopan, guru menggunakan pakaian seragam sesuai jadwal, guru membimbing dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa guru sudah terlihat dalam membentuk karakter disiplin pada diri siswa. Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter disiplin saat pembelajaran pada siswa kelas V adalah : a) Adanya kontrol dan peran dari Kepala Sekolah secara langsung , b) Adanya peran aktif dari para guru, c), Kesadaran para siswa . Serta faktor penghambatnya yaitu a) Lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian lebih serta kasih sayang kepada anaknya karena kesibukan masing-masing b) Adanya pengaruh lingkungan sekitar yang kurang bagus.

Kata Kunci : *Peran Guru, Karakter Siswa, Disiplin*

Abstract

The study aims to know the teacher's role in shaping school discipline characters in elementary school students in the fifth grade in particular. The method used in this study is a descriptive method. A descriptive method is a method of data collected with words or sentences and pictures that have concrete meaning and understanding. Based on research results and discussion results conclude that the teacher's role in shaping the discipline character in the fifth grade elementary school students is that teachers act as role models, facilitators and motivators. That is seen from the observing process in school such as, teacher precision when coming to school, the use of good and polite words, the teacher wearing the uniform on schedule, the teacher guiding and motivating the students in the learning process. From the for going, it can be seen that te teacher is already seen in shaping a disciplined character in the student body. The teacher's contributing factor in shaping the discipline character of the fifth grades is: a) the control and role of the principal directly, b) the active role of teachers, c) students' awareness. As well as a) a family environment that pays less attention and affection for its children because of each activity b) is a affected by a poor neighborhood.

Keywords : *The teacher's Role, Student Character, Discipline*

PENDAHULUAN

Meskipun dunia pendidikan sangat menghargai pengembangan karakter anak muda, krisis yang terjadi di negara kita saat ini seolah – olah tidak ada hubungannya dengan karakter, merangkul anarkisme, korupsi, dan manipulasi. Penyelewengan jabatan, krisis keteladanan, dan persaingan dari pihak pendukung.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan berbasis sekolah adalah metode pendidikan resmi pertama yang akan mengukur potensi guru siswa, oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan karakter disiplin setiap siswa di sekolah sehingga dapat diasumsikan bahwa mereka telah mengembangkan kebiasaan disiplin yang kuat, mengingat pentingnya pengembangan karakter di lingkungan sekolah, maka beberapa kegiatan terkait sekolah harus dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya Artinya, pendidik dan sekolah dasar berupaya untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, berintelektual dan mempunyai keterampilan dapat

dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran wajib (Fratama, 2023). Pendidikan sekolah dasar berusaha buat memberi bekal kemampuan dasar pada Peserta didik berupa perilaku, keterampilan serta pengetahuan yang berguna bagi dirinya sesuai dengan taraf perkembangannya (Sunanda, 2023).

Tujuan dari Pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, agar berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini berarti dalam praktek usahanya pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri siswa.

Dan Dunia Pendidikan juga telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu: mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang. Serta dengan terpuruknya bangsa Indonesia ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan juga krisis akhlak yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter.

Dengan demikian, Pendidikan bukan hanya merupakan transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih luas lagi sebagai pembudayaan (*enkulturisasi*) yang tentu saja hal terpenting dalam pembudidayaan itu adalah karakter dan watak untuk menuju negara dan bangsa yang lebih maju dan beradab.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas Guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru merupakan mitra anak didik dalam kebaikan, guru yang baik, anak didik pun

menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil atau idola. Dan Guru merupakan sebuah sumber belajar yang diharuskan mempunyai segudang ilmu dan pengetahuan untuk diberikan kepada peserta didik agar para peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk masa depan yang lebih baik.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu, suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut Karakter. Karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut, karena tidak adanya perilaku bebas dari nilai, hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung dalam di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirinya sendiri. Pengertian karakter, Karakter dapat menjadi ciri, karakteristik, atau sifat khas seseorang atau sekelompok orang (Ain, 2021). Sesuai dengan perkembangan jaman akhir-akhir ini banyak dijumpai orang dengan pengetahuan yang sangat baik namun memiliki sikap dan keterampilan yang kurang baik. (Sasi Mardikarini, 2020). Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan di sekolah dasar adalah sikap disiplin. (Pamela, 2020).

Menurut Mustika & Dafit dalam jurnal (Shinta & Ain, 2021, p. 3) Karakter terbentuk dari hasil cara pandang, bersikap dan bertingkah laku yang tampak dalam kehidupan sehari – hari ketika berinteraksi.

Menurut Novitasari dalam Jurnal (Siahaan & Tantu, 2022, p. 127) menyatakan bahwa memiliki sikap disiplin pada siswa mampu membuat anak mejadi terkontrol yang pada akhirnya membuat anak memiliki kemampuan mengendalikan diri yang baik. Disiplin mempunyai fungsi pokok sendiri, Rohman (2018 : 81) berpendapat "Pertama mengajarkan siswa untuk menerima aturan dan membantu siswa kearah yang lebih baik."

Beberapa kasus membuktikan bahwa Pendidikan Karakter masih rendah. Karakter adalah sikap yang mendasarkan pada nilai-nilai utama etika, yang tercermin dalam perilaku yang mengamalkan dan mengutamakan apa yang diyakini benar, adil, jujur, disiplin, bertanggung jawab, integritas, dan penghargaan pada diri sendiri dan orang lain. (Prof. Dr. Seto Mulyadi, 2023). Pembelajaran umum muncul untuk menanggapi tantangan pembelajaran dengan tata cara disiplin ilmu yang berbeda-beda, yang sesungguhnya cuma nampak terpisah dari esensinya, ialah menanamkan manusia yang dalam kehidupan yang terus menjadi maju serta tumbuh mempunyai nilai, karakter, serta menguasai makna dasar. (Qonita Pradina A. F., 2021). Hal itu dikaitkan menurut Nur Rahmat (2017) menyatakan bahwa "Ada siswa yang terlambat ke sekolah saat mengikuti kegiatan kerja bakti. Oleh karena itu, kepala sekolah memberikan hukuman yaitu siswa diminta untuk mengelilingi lapangan sekolah".

Berdasarkan data tersebut, Pendidikan Karakter siswa masih rendah yaitu: siswa

terlambat ke sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan karakter disiplin siswa. Disiplin siswa merupakan sesuatu yang melekat dalam diri siswa, apabila disiplin siswa dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen. Maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, dengan menerapkan disiplin dalam diri siswa, siswa akan belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga dapat muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan di SD Negeri 155 OKU maka Peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas V, adapun permasalahan yang telah didapatkan yaitu: ada siswa Kelas V yang masih kurang disiplin. Hal ini dibuktikan dengan adanya masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, ketika guru sedang ada tugas di luar kelas maka siswa menjadi ramai, kurang rapi dalam berseragam, dan terkadang ada siswa yang memakai atribut sekolah tidak lengkap pada saat Upacara Bendera setiap Hari Senin ataupun hari-hari lainnya saat di sekolah. Penanaman karakter disiplin siswa membutuhkan ketauladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh Guru, Peran Guru disini sangat penting dalam memberi tauladan dan mengawasi dalam proses pembiasaan siswa.

Kurangnya ketauladanan dan pembiasaan dalam penanaman nilai karakter disiplin siswa terlihat pada kurangnya memahami nilai sopan santun kepada guru, orang yang lebih tua maupun teman sebayanya, saling mengejek juga masih sering dilakukan oleh anak-anak, terutama mengenai postur tubuh, warna kulit, agama, dan nilai toleransi, yang masih kurang pemahaman mengenai *pembullying* di sekolah. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin Siswa Di SD Negeri 155 OKU"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan utuh tentang pembinaan karakter disiplin pada peserta didik. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 361) Metode penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 361) metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*Natural Setting*), sering juga disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kearah kualitatif.

Dan menurut (Sugiyono, 2019, p. 362) Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang menggambarkan subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang pemahamannya dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, komprehensif, dan dapat dilakukan secara individu dan kelompok.

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 365) Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka diperlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan adalah data hasil observasi Kepala Sekolah, Wali Kelas, serta Siswa Kelas V. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh Peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah Dokumentasi selama kegiatan penelitian yang diperoleh di Sekolah Dasar Negeri 155 OKU.

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 410) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan langsung dari lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 411) Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Fakta mengenai dunia kenyataan dapat diperoleh melalui observasi. Observasi dikualifikasikan menjadi observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tidak berstruktur. Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan pada subyek penelitian yaitu: Wali Kelas V Sekolah Dasar Negeri 155 OKU.

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 418) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan pada subyek penelitian yaitu: Kepala Sekolah, Wali Kelas V, serta Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 155 OKU. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 410) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 431) Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila Peneliti melakukan penelitian mengumpulkan data

dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu: mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transgerability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas). Untuk memeriksa keabsahan data mengenai "Analisis Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 155 OKU", berdasarkan data yang terkumpul selanjutnya ditempuh dengan teknik keabsahan uji kredibilitas.

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 431) Triangulasi sumber untuk menguji data dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber akan dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara dari narasumber yang berbeda hingga didapat data yang serupa mengenai Analisis Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa. Oleh karena itu peneliti akan menarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh harus valid dan absah.

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 431) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara data akan dianggap valid. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 436) Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam penelitian ini referensi yang digunakan yaitu hasil wawancara dan foto-foto dari gambaran keadaan.

Teknik Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *model miles and huberman*, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir yaitu: verifikasi atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 155 OKU, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang berupa observasi, lembar observasi terdapat pada halaman. Wawancara dengan kepala sekolah terdapat pada halaman 54 -55 ,Wawancara dengan Wali Kelas V terdapat pada halaman 56-57 Wawancara dengan siswa kelas V terdapat pada halaman 58-59 . Serta dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian terdapat pada lampiran. Tujuan dari reduksi data yaitu untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengambilan data di lapangan. Dari pengumpulan data observasi, wawancara, kepala sekolah, guru wali V dan siswa kelas V. Kemudian dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 155 OKU.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang Peran Guru Dalam Penanaman Nilai karakter Disiplin Siswa yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di sekolah. Adapun yang saya observasi adalah kegiatan sehari-hari yang terjadi dilapangan, melakukan pengamatan dengan datang ke sekolah, mengamati sesuai aspek yang diamati, apakah guru tersebut sudah berperan atau belum dalam membentuk karakter disiplin. Apakah guru itu sudah menjadi contoh, teladan yang baik atau belum kepada siswanya, ataupun lingkungan sekitarnya.

Dengan teknik pengumpulan data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, hasil penelitian yang dilakukan peneliti dijelaskan bahwa untuk menumbuhkan karakter Disiplin siswa, guru berperan penting, disini guru menjadi teladan bagi siswanya salah satunya dengan mencontohkan sikap disiplin kepada siswa. Dengan pendidik/Guru menjadi contoh yang baik, menumbuhkan sikap disiplin dapat jadi contoh yang baik untuk anak muridnya, seperti dengan Guru atau Pengajar, sering datang tepat waktu sekolah.

Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah atau guru berperan penting dalam memberikan teladan yang kongkrit , dengan selalu mengusahakan datang lebih awal atautepat waktu, demi untuk menumbuhkan rasa kesadaran pada diri sendiri terutama siswa supaya disiplin. Setelah peneliti selesai proses wawancara, peneliti melanjutkan dengan observasi yang dilaksanakan pada pukul 07. 00 WIB . Saat pelaksanaan pengamatan penelittii belum menemukan pengajar pergi ke sekolah tidak tepat waktu. Dapat disimpulkan Kepala Sekolah/ Guru serta Siswa sangat berperan penting dalam membentuk karakter disiplin pada diri individu maupun orang lain.

Seorang Guru/ Pengajar merupakan panutan serta peran penting dalam menumbuhkan karakter disiplin seperti tutur kata yang baik dan sopan saat proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa guru SD Negeri 155 OKU terutama wali kelas V saat proses belajar mengajar maupun di lingkungan sekolah selalu menggunakan tutur kata yang baik, sopan dan ramah. Meskipun masih menggunakan bahasa daerah , tetapi itu hanya diluar ruangan kelas saja ketika berbicara antara sesama guru, namun tetap menggunakan kata yang sopan. Seperti yang sudah peneliti observasi dan melakukan wawancara dengan Wali Kelas V, kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Kita ini Guru / Pendidik, disini guru harus jadi contoh atau panutan yang baik bagi siswanya, jadi sebisa mungkin saat berada dilingkungan sekolah maupun didalam ruangan dan diluar ruangan harus bertutur kata yang baik dan sopan, itu mencerminkan sesuatu yang baik dan manfaatnya untuk diri sendiri serta peserta didik, yang akan membuat sikap anak lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam bertindak”

Dari hasil wawancara dan hasil observasi, guru sangat berperan dalam membentuk karakter disiplin, melalui nilai kedisiplinan untuk tetap menggunakan kata yang baik serta sopan ketika menyampaikan materi saat belajar.

Pengajar diperintahkan untuk menjadi teladan yang baik terhadap peserta didik dalam hal kebaikan salah satunya kedisiplinan. Dalam membentuk diri anak, pendidik sangat berperan penting akan hal ini dengan cara guru hendaknya menggunakan pakaian berdasarkan peraturan sekolah. Berdasarkan observasi diketahui guru menggunakan pakaian berdasarkan peraturan dan ketentuan yang sudah ada.

Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 155 OKU. Sangat penting adanya pengawasan atau pengecekan dari kepala sekolah, berarti secara tidak langsung peran guru dalam membentuk karakter disiplin akan terarah. Dengan kepala sekolah terlibat langsung, tidak hanya guru-guru saja yang menumbuhkan sikap disiplin, kepala sekolah juga ikut menumbuhkan karakter disiplin, menjadi teladan bagi siswanya dengan cara memberikan contoh yang baik, tidak terlambat pergi ke sekolah, selalu menaati ketentuan yang sudah ditentukan oleh suatu lembaga dan lain sebagainya. Adanya peran bapak ibu guru yang terlibat dalam peran guru membentuk karakter disiplin pada siswa. Oleh karena itu peranan pendidik secara berkepanjangan pada kegiatan pendidikan menjamin keberhasilan suatu pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter disiplin. Kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa merupakan hal yang paling penting dari semua pendukung untuk membentuk karakter disiplin itu tersebut. Faktor ini menjadi salah satu keberhasilan dalam peran guru membentuk karakter disiplin saat pembelajaran pada siswa kelas V.

Faktor yang menjadi penghambat dari keluarga adalah dari cara orangtua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, kurangnya pengertian dan kasih sayang dari orang tua, jauhnya jarak sekolah dari rumah, kurangnya transportasi sehingga membuat siswa kurang disiplin.

Siswa memang banyak beraktivitas menjalankan kehidupannya sehari-hari tidak banyak dalam lingkungan sekolah, lebih banyak dilingkungan bermain, atau masyarakat, sehingga sangat berpengaruh besar dalam karakter disiplin anak, sehingga menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan karakter disiplin siswa, karena sangat susah mengontrol anak-anak, jika sudah diluar lingkungan sekolah, anak akan sangat mudah meniru hal yang kurang bagus yang ia dapatkan dan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam membentuk karakter disiplin saat pembelajaran pada siswa kelas V, guru sebagai teladan, fasilitator dan motivator. Hal ini dilihat waktu peneliti melakukan observasi secara langsung di

kelas V. Sekolah Dasar Negeri 155 OKU. Guru berperan sebagai teladan dilihat dari bagaimana guru mencontohkan yang baik kepada siswa yaitu guru datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan kata yang baik serta sopan, menggunakan seragam sesuai yang ditentukan.

Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yaitu guru membimbing siswa saat proses pembelajaran serta memberikan motivasi siswa dengan kata-kata semangat agar menumbuhkan minat belajar siswa.

1. Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa sd kelas IV adalah :
 - a) Adanya kontrol dan peran dari Kepala Sekolah secara langsung dengan terlibat langsung.
 - b) Adanya peran aktif dari para guru, c), Kesadaran para siswa .

2. Faktor penghambatnya yaitu:
 - a) Lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian lebih serta kasih sayang kepada anaknya karena kesibukan masing-masing.
 - b) Adanya pengaruh lingkungan sekitar yang kurang bagus.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin saat pembelajaran pada siswa SD kelas V terbagi dari beberapa peran yaitu guru berperan sebagai teladan dilihat dari bagaimana guru mencontohkan yang baik kepada siswa yaitu guru datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan kata yang baik serta sopan, menggunakan seragam sesuai yang ditentukan. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yaitu guru membimbing siswa saat proses pembelajaran serta memberikan motivasi siswa dengan kata-kata semangat agar menumbuhkan minat belajar siswa.

Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa kelas V adalah :

- a) Adanya kontrol dan peran dari Kepala Sekolah secara langsung dengan terlibat langsung,
- b) Adanya peran aktif dari para guru.
- c) Kesadaran para siswa .

Faktor penghambatnya yaitu:

- a) Lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian lebih serta kasih sayang kepada anaknya karena kesibukan masing-masing.

b) Adanya pengaruh lingkungan sekitar yang kurang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, M. S. (2021). Strategi Sekolah membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*
- Fratama, E., Yadi, F., & Pratama, A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Mata Pelajaran Matematika Kelas V. *Journal on Education*, 6(1), 3090-3096.
- Pamela, E. P. (2020). Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Dasar* .
- Prof. Dr. Seto Mulyadi, P. (2023). *Pendidikan Karakter*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Qonita Pradina, A. F. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa Di Mi Nihayatul Amal Gunungsari (Cirebon). *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* .
- Siahaan, N. A. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127-133.
- Sunanda, R., Wardiah, D., & Pratama, A. (2023). Analisis Perubahan Dampak Pandemi Covid-19 dalam Proses Mewujudkan Karakter pada Pelajar Pancasila. *Journal on Education*, 6(1), 4157-4168.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA,CV